

BAB I

PENDAHULUAN

A. Asal usul Masalah

Kebutuhan pokok manusia banyak sekali baik kebutuhan jasmani dan rohani, adapun kebutuhan rohani diantaranya adalah pendidikan. Karena dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan sumber daya masing-masing

Setiap warga negara berhak mendapatkannya, dan pemerintah bertanggungjawab atas pelaksanaannya. Oleh sebab itu, lembaga sekolah adalah sebagai media utama untuk mewujudkan harapan pemerintah dalam mencerdaskan bangsa. Salah satu wujud tanggungjawab pemerintah dalam upaya tersebut adalah pemerintah menjamin hidup seorang guru yang mana ia adalah sosok yang memiliki peran utama dalam mensukseskan harapan tersebut.

Dalam menjaga amanah yang telah diberikan, seorang guru harus bisa dan mampu untuk mengemban amanah tersebut. Guru yang baik adalah guru yang bertanggungjawab atas profesinya sebagai seorang guru, keilmuan peserta didik ditentukan oleh seorang guru, setiap perkataan dan tindakan seorang guru akan berpengaruh terhadap pribadi peserta didiknya, oleh karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi setiap anak didiknya dan berhati-hati dalam memilih perangkat pembelajaran yang akan diajarkan.

. Diantara beberapa syarat yang harus di siapkan oleh seorang guru yaitu cara belajar dalam kelangsungan belajar Model pembelajaran harus

sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang muncul dari kendala-kendala dan solusi-solusi yang dialami oleh seorang guru yang bertanggungjawab untuk mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas serta mengantarkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

Pendidikan bahasa Arab adalah salah satu hal yang terpenting dalam meningkatkan kesempurnaan keilmuan seorang muslim. Karena bahasa Arab menjadi pondasi utama dalam mempelajari berbagai macam ilmu agama islam. Selain itu bahasa Arab merupakan salah satu bidang studi pokok yang dipelajari di lembaga pendidikan yang bercirikan islam khususnya di madrasah tsanawiyah. Kendati demikian, masih banyak yang perlu dibenahi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang sudah lulus di pendidikan islam seperti Madrasah Tsanawiyah akan tetapi mereka masih belum mampu berbahasa arab, bahkan untuk membacanya pun mereka masih belum mampu menguasai sesuai keterampilan yang mereka pelajari.

Fenomena seperti di atas bisa jadi karena guru yang kurang profesional dalam pengajaran, Banyak guru yang memakai metode pengajaran dan cara belajar yang monoton dan tidak berkembang, atau guru sudah merasa puas dengan kemampuan siswa yang mampu membaca teks berbahasa Arab namun masih banyak yang belum mampu untuk menulis karya-karya berbahasa Arab.

Dalam mengajarkan bahasa Arab khususnya maharoh kitabah sangat dibuthkan pembiasaan dan kesabaran seorang guru agar bisa mendapatkan hasil yang diharapkan. Namun, waktu yang singkat terkadang menjadi kendala utama seorang guru yang menyebabkan ia tidak bisa mengajarkan secara menyeluruh materi ajarnya. Sehingga harus ada solusi terbaik untuk megatasinya.

Banyak cara diusahakan oleh instansi pendidikan untuk menangani permasalahan diatas termasuk lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tonggowa, yaitu dengan senantiasa memberikan metodologi pengajaran Berbahasa asing yang tepat dan benar, mengevaluasi setiap hasil pengajaran secara berkala, memperbaiki sistem pengajaran yang kurang baik dan efektif, serta masih banyak upaya-upaya yang lainnya.

Kemampuan membaca seorang siswa sangatlah berpengaruh atas kesuksesan mereka dalam proses pembelajaran dan dibidang akademiknya. Sehingga pelajar yang belum memiliki kemampuan dalam memahami bacaan dengan baik ia tidak mampu memahami materi dengan sempurna apalagi pelajaran bahasa Asing. Minimnya pengetahuan tentang bahasa asing akan mempersulit seseorang untuk mencerna informasi dari bahasa asing tersebut. Sehingga kemampuan membaca atau yang dalam bahasa Arab diistilahkan maharoh qiraah adalah hal yang sangat urgen bagi pelajar untuk dikuasai.

Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran apabila mereka mengalaminya langsung dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran yang diperolehnya di sekolah dapat langsung diterapkan di lingkungannya. Pengalaman yang dilakukannya akan lebih bermakna daripada teori-teori

yang ada. Siswa juga akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang akan bertahan lebih lama karena mereka mengalami langsung dan terlibat aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode konvensional. Keterampilan membaca dapat diasah dan ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *Round Table* menggunakan media *Puzzle*. Dengan model pembelajaran *Round Table* siswa bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang di berikan guru.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan dengan judul **“Pembelajaran *Roundtable* Menggunakan Media *Puzzle* dalam Pembelajaran Maharoh Qiro’ah di Kelas VII MTs. Miftahul Ulum Tonggowa Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan Tahun 2020/2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VII MTs Miftahul Ulum Tonggowa khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab, maka masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran maharah qira'ah yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Prigen cenderung menggunakan pendekatan tunggal yaitu guru lebih aktif dibanding siswanya.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran;
3. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran;
4. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dalam membaca teks bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran *Round Table* menggunakan media *Puzzle* dalam pembelajaran maharah qira'ah di kelas VII MTs Miftahul Ulum Tonggowa ?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pembelajaran *Round Table* menggunakan media *Puzzle* dalam pembelajaran maharah qira'ah di kelas VII MTs Miftahul Ulum Tonggowa ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pembelajaran *Round Table* menggunakan media *Puzzle* dalam pembelajaran maharah qira'ah di kelas VII MTs Miftahul Ulum Tonggowa tahun 2020/2021;
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan yang menghambat dari model pembelajaran *Round Table* menggunakan media *Puzzle* dalam pembelajaran maharah qira'ah di kelas VII MTs Miftahul Ulum Tonggowa tahun 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah pembelajaran maharah qira'ah. Besar sekali harapan dari peneliti dari hasil pembahasan ini dapat meningkatkan pendidikan anak bangsa dengan cara belajar *Round Table*. Dan para pelajar mampu menguasai ilmu dalam bidang ilmu bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

Pendidik, Pelajar, Peneliti dan seluruh civitas sekolah dapat menikmati kelebihan dari penelitian ini itu merupakan harapan dari penelitian ini. Cara belajar dengan cara roundtable ini dapat dijadikan sebagai pilihan cara belajar yang bahasa asing menyenangkan terlebih

lagi maharah qiroah , sehingga dengan belajar yang menyenangkan maka mampu meningkatkan daya tarik siswa Pengajar dapat menjadikan penelitian ini sebagai alternatif pilihan dalam memilih model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah qira'ah sehingga dapat meningkatkan minat serta hasil belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab khususnya maharah qira'ah.

F. Definisi Operasional

Agar permasalahan tidak meluas serta tidak menjadi penafsiran yang keliru dan kemungkinan timbulnya makna ganda, maka dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan pengertian sehubungan dengan judul penelitian.

1. Model Pembelajaran *Round Table*

Model pembelajaran *Round Table* yakni model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompok mengelilingi sebuah meja dengan anggota yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran ini guru memberikan masalah/ pertanyaan/ LKS kepada siswa, dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk berkontribusi.¹

2. Media *Puzzle*

Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, media *Puzzle* juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 34

bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan.

3. Maharah Qira'ah

Maharah qira'ah terdiri dari dua kata yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Yaitu maharah artinya keterampilan dan qira'ah yang artinya membaca. "Maharah qira'ah adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dalam melafalkan atau mencernanya di dalam hati."² Maksud dari maharah qira'ah dalam penelitian ini mencakup pengenalan terhadap Pemahaman huruf dan tanda-tanda tulisan, dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya pemahaman makna yang ada didalam suatu kata,serta bagaimana menyikap arti suatu kata dan memperaktikkannya.

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) cet. Kelima(revisi), h. 168